

**PENGEMBANGAN
DESA WISATA DALAM MENGGALI
POTENSI DESA CIMEKAR UNTUK
PENINGKATAN KESEHTERAAN
MASYARAKAT DI KEC. CILEUNYI
KABUPATEN BANDUNG**

Otin Martini



PENDAHULUAN

Perencanaan dalam sebuah wisata sangatlah penting, dikarenakan perencanaan digunakan sebagai pedoman penyelenggara wisata, sebagai sarana untuk memprediksikan kemungkinan timbulnya hal-hal di luar dugaan sekaligus alternatif untuk memecahkannya, sebagai sarana untuk mengarahkan penyelenggaraan wisata sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mewujudkan wisata secara efektif dan efisien, dan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasan atau evaluasi dalam rangka memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan wisata selanjutnya. Desa Wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa Wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013). Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung bekerjasama dengan Institut Seni Budaya (ISBI) Bandung yang melibatkan mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa perlu ada pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan potensi desa untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung adalah Desa Cimekar dengan menggali potensi Desa di bidang seni untuk dapat dilestrastikan melalui pengembangan Desa Wisata. Kehadiran mahasiswa ISBI Bandung melaksanakan KKN di Desa Cimekar menambah wawasan saling sinergi antara masyarakat yang ada di Desa Cimekar dan mahasiswa ISBI Bandung yang sedang KKN, sehingga Kreativitas Seni yang ada di Desa Cimekar bertambah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Pelaksanaan mata kuliah KKN tahun akademik 2023 ISBI Bandung dilaksanakan di 25 desa 7 Kecamatan di Kabupaten Bandung, selama 40 hari.

Cimekar adalah Desa di Kecamatan Cileunyi Bandung, Jawa Barat Indonesia. Pada awalnya Desa Cimekar merupakan bagian dari Desa Cinunuk, Kecamatan Ujungberung. Namun, pemekaran Desa yang dilakukan pada tahun 1982 membuat Desa Cinunuk dan Desa Cimekar dimekarkan menjadi dua bagian, yakni Desa Cinunuk dan Desa Cimekar, yang kemudian bagian dari Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.



Gambar 1. Peta Desa Cimekar
(Dokumentasi Kelompok)

Secara geografis Desa Cimekar merupakan daerah yang keadaan wilayah datar dan berbukit. Jumlah penduduk yang ada di Desa Cimekar berjumlah 35,915. Luas wilayah Desa Cimekar yaitu $\pm 471,705$ Ha. Desa Cimekar terletak pada ketinggian rata-rata 600 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan suhu rata-rata 26-28°C. Desa Cimekar terbagi menjadi 5 (lima) wilayah Dusun dan di setiap dusun diayomi oleh Kepala Dusun (Kadus), 32 (Tiga puluh dua) Rukun Warga (RW) dan 170 (Seratus tujuh puluh) Rukun Tetangga (RT). Analisis Kondisi Potensi Seni yang terletak di Desa Cimekar adalah Marawis, Reak, Rampak Sekar, Seni tari jaipongan, dan paguyuban seni dan budayawan (Paseban) pimpinan Pak Ace.

Kehadiran mahasiswa KKN di daerah Desa Wisata sangat dibutuhkan untuk kolaborasi antara potensi Desa dengan kompetensi mahasiswa dalam bidang seni budaya yang diimplementasikan kepada masyarakat, Tujuan dan Manfaat Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan tanggal 30 Agustus Tahun 2023 yang diikuti oleh mahasiswa ISBI Bandung, Program Studi Seni Tari, Seni karawitan Teater, Antropologi Budaya dan Seni Rupa Murni merupakan sebuah kegiatan yang terprogram. Adapun tujuan dan manfaat yang didapat dari kegiatan KKN ini adalah sebagai berikut : 1) Bagi Mahasiswa KKN dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam upaya memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dan mampu melahirkan berbagai macam gagasan, mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam bidang ilmu, teknologi, seni dan budaya yang ada di masyarakat,

meningkatkan mahasiswa dalam menerapkan ilmu teori maupun praktek terhadap masyarakat, meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa kepada masyarakat, mendewasakan pola pikir mahasiswa dalam setiap menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. 2) Bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah dapat memperoleh potensi dan pengembangan seni dan budaya desa, memperoleh pengalaman dalam menggali dan menumbuhkan potensi masyarakat, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam bidang kemasyarakatan, memperoleh dorongan pemikiran, tenaga, ilmu, seni, dan budaya dalam melaksanakan kegiatan, memperoleh manfaat dari bantuan tenaga dan pikiran mahasiswa dalam melaksanakan program pembangunan yang berada dilokasi KKN. 3) Perguruan tinggi dapat meningkatkan, memperluas dan mempererat kerjasama mahasiswa yang melaksanakan KKN. sedangkan masyarakat Desa Cimekar menambah kreativitas yang di latih oleh mahasiswa agar potensi desa dapat bertambah untuk dikembangkan yang akan melengkapi perkembangan Desa Wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan Desa Wisata di kabupaten Bandung.

ISI

Desa didefinisikan sebagai suatu masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa (Widjaya,2003). Desa juga dapat dipahami sebagai lembaga asli pribumi yang mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri berdasarkan hukum adat (Soetardjo dalam Nurcholis, 2011:20). Berdasarkan tinjauan geografis Desa merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, kultural, yang terdapat di suatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain (R. Bintarto, 1989). Kebijakan pemerintah Kabupaten Bandung di bentuk Desa Wisata. Menurut Nuryanti (Dalam Yuliati & Suwandono, 2016) Desa Wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan Desa tersebut sebagai tujuan wisata. Menurut Inskeep (2013) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan. Desa Wisata

adalah sebuah area atau daerah yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di Desa Wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli, serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan Desa Wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada disuatu Desa Wisata (Zakaria, 2014). Beberapa pendapat mengatakan bahwa Desa Wisata harus ada beberapa atraksi hiburan seperti yang disampaikan pendapat (Junaid, 2016) menambahkan jenis atraksi yaitu acara (event), rekreasi dan atraksi hiburan. Dalam Desa Wisata atraksi diartikan sebagai daya Tarik wisata yaitu berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lokasi Desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik (Hadiwijoyo, 2012). Dengan begitu, keaslian kondisi Desa, kehidupan sosial, kesenian tradisional, menjadi daya tarik sebuah Desa Wisata, hal tersebut memungkinkan hal tersebut memungkinkan wisatawan melakukan hal-hal yang tidak biasa mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengembangan Desa Wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari Desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan Desa Wisata ini tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata Perdesaan adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang Desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya (Putra, 2006). Menurut Gumelar (2010) tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di Desa adalah benar-benar bersifat Desa Wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, Desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain: 1) Keunikan, keaslian, sifat khas. 2) Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa. 4) Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung. 5) Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar,

maupun sarana lainnya. Selain itu, menurut Putra (2006) Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat Desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Di dalam Desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun unsur-unsur dari Desa Wisata adalah : 1) Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat. 2) Lokasi Desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual. 3) Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya. 4) Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata. 5) Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan. Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata (Zebua, 2016), pertama yaitu akomodasi yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya Desa Wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan ruang yang dikembangkan di area sekitar Desa Wisata. Kedua yaitu atraksi atau daya tarik, daya tarik Desa Wisata berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal. Selain akomodasi dan atraksi, komponen Desa Wisata dilihat dari keunikan dan keaslian suatu Desa Wisata, letaknya yang berdekatan dengan keadaan alam yang luar biasa, memiliki budaya yang unik yang dapat menari pengunjung, serta memiliki potensi untuk dikembangkan baik dari sarana dan prasarana (Gumelar, 2014). (Prasiasa, 2014) berpendapat bahwa komponen Desa Wisata terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut adalah partisipasi masyarakat lokal, adanya sistem norma yang ada di Desa tersebut, adat dan budaya setempat yang masih asli. Desa Wisata harus memiliki potensi pariwisata, seni dan kebiasaan didaerah setempat, area Desa masuk kedalam lingkup kawasan pengembangan pariwisata atau setidaknya ada dalam rute perjalanan tourpackage yang telah dijual, tersedianya tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku seni yang dapat mendukung keberlangsungan Desa Wisata tersebut, aksesibilitas yang dapat mendukung program Desa Wisata serta terjaminnya keamanan, ketertiban dan kebersihan (Putra, 2014). Salah

satu hal yang menarik dalam menciptakan suatu kawasan pariwisata ialah berdasarkan kebudayaan yang terdapat pada kawasan tersebut. Kondisi inilah yang mendasari terciptanya kegiatan pariwisata di suatu Desa karena kekhasan budaya masyarakat yang mendiami daerah tersebut (Hadiwijoyo, 2012) seperti : 1) Aksesibilitas baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi. 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata. 3) Masyarakat dan aparat Desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap Desa Wisata serta para wisatawan yang datang ke Desanya. 4) Keamanan di Desa tersebut terjamin. 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai. 6) Beriklim sejuk atau dingin. 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Cimekar merupakan Desa Wisata yang direkomendasi oleh pemerintah Kabupaten Bandung dengan potensi seni seperti Marawis , jaipongan , reak, dogdog lojor, tetapi jika merujuk ke beberapa pendapat diatas terkait definisi Desa Wisata di Desa Cimekar belum optimal untuk kehadiran wisata asing karena masih tahap rintisan tetapi untuk ukuran konsumsi masyarakat Desa Cimekar potensi seni tersebut sudah diarahkan cukup baik terutama seni reak karena banyak yang mengundang untuk atraksi terutama di kalangan anak muda yang diwadahi karang taruna. Dengan kehadiran mahasiswa ISBI Bandung yang sedang KKN dapat berkolaborasi antar ilmu dan pengalaman di bidang seni , jadi dengan adanya mata kuliah kerja nyata ini sangat baik. Mata kuliah KKN merupakan mata kuliah yang cukup penting dan merupakan hal yang baru dan berbeda bagi mahasiswa karena mahasiswa langsung turun atau berhadapan dengan masyarakat. Tahap persiapan awal sebelum melaksanakan KKN mahasiswa semester 6 dan telah lulus 90 SKS dapat mendaftarkan diri menjadi peserta KKN ke Fakultas. Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan KKN beberapa Dosen melakukan observasi ke daerah setempat guna memahami struktur budaya dan memahami kebutuhan yang ada di wilayah Kabupaten Bandung. Untuk itulah pada tahap persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan memiliki beberapa tahapan, yaitu : Pembekalan dari kampus, survey mandiri, dan pemberangkatan sampai dengan hari pelaksanaan yang diterima oleh kepala desa Cimekar dan perangkatnya pada tanggal 24 Juli dan berakhir sampai dengan tanggal 30 Agustus 2023.

Pada tahap pelaksanaan mahasiswa dimulai dari mengajar tari tradisional, membuat lagu Mars / Karatagan Desa Cimekar, melatih rampak sekar ibu-ibu PKK, melukis pada media *hand sculpture* dan kerajinan, melatih tari modern, monolog, kerajinan tangan limbah, drama untuk ditampilkan pada evaluasi akhir KKN. Selain itu mahasiswa juga aktif berkolaborasi dengan masyarakat tidak hanya di bidang seni tapi di bidang lainnya yang sedang digalakan oleh pemerintah terkait potensi Desa setempat dan dijadikan juri dari beberapa bidang lomba seperti lomba rampak sekar, lomba hias tumpeng, lomba reak, lomba karnaval dan lomba permainan -permainan untuk anak-anak.



Gambar 2. Penampilan rampak sekar ibu-ibu PKK (Dokumentasi Kelompok)



Gambar 3. Hasil handsculptre (Dokumentasi Kelompok)



Gambar 4. Pameran Etnografi (Dokumentasi Kelompok)



Gambar 5. Penampilan tari tradisional remaja (Dokumentasi Kelompok)



Gambar 6 Penampilan tari modern (Dokumentasi Kelompok)

Produk ini hasil karya mahasiswa KKN rampak sekar perkumpulan ibu-ibu PKK di Desa Cimekar ditampilkan pada tanggal 20 Agustus sebagai pembukaan perlombaan rampak sekar tingkat Desa di Desa Cimekar dan malam kreasi KKN ISBI Bandung. Program ini berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. penampilan rampak sekar yang diikuti Ibu-ibu PKK yang ada Di Desa Cimekar ciptaan lagunya hasil karya mahasiswa KKN judul lagunya Cimekar Motekar, Latihan Ibu-ibu PKK untuk rampak sekar kisaran 2 minggu sampai dengan tampil di puncak acara. Selain kaya untuk ibu-ibu ada kreatifitas untuk anak -anak remaja yaitu pembuatan *handsculpture*, kegiatan ini dilakukan sore hari setelah anak-anak pulang sekolah dilaksanakan di posko mahasiswa KKN tempatnya berada di RW 2.

Karya Seni selain *handsculpture* ditampilkan pameran etnografi yang karyanya dibuat juga oleh anak -anak remaja, Berikut adalah hasil karya seni etnografi yang dilatih oleh mahasiswa KKN kepada anak-anak remaja yang ada di desa Cimekar, kegiatan dilakukan sore hari setelah pulang sekolah, untuk latihan ini mahasiswa KKN membuat jadwal pelatihan agar pelaksanaannya tidak bentrok sehubungan banyak ana-anak yg ingin mengikuti kegiatan-kegiatan yang sama. sehingga dengan diatur jadwalnya maka anak-anak remaja dapat mengikuti semua pelatihan yang diajarkan oleh mahasiswa KKN,

sehingga hasil karyanya dapat dipamerkan saat ada puncak acara dan anak-anak remaja merasa senang karena hasil karyanya di pameran dan dilihat pengunjung , bahkan orang tuanya turut bangga ketika hasil karya putra-putrinya dipamerkan. Berbeda dengan tari tradisional , dalam latihan tari anak-anak remaja boleh mengikuti tarian tersebut tetapi saat tampil tidak semua peserta karena keterbatasan kostum yang akan digunakan. Tarian tersebut latihannya 7 hari sampai dengan puncak acara ditampilkan, tarian tradisional gerakannya disesuaikan dengan usia anak agar mudah dicerna, untuk melatih anak-anak sangat mudah karena anak-anak tersebut memiliki bakat menari dan rajin berlatih serta semangat karena akan ditampilkan yang di tonton oleh masyarakat Desa Cimekar, walaupun posko mahasiswa KKN bertempat di RW 2, tetapi anak-anak yang mengikuti latihan dan tampil berasal dari beberapa RW dengan jenis tampilan yang berbeda sehingga anak-anak yang latihan tampil semua dengan jenis karya yang ditampilkan berbeda-beda, selain tari tradisional ada pula tarian modern atau *modern dance*. tarian *Modern dance* tidak memiliki ketentuan teknik dan struktur gerakan yang telah disusun. Modern Dance atau tari modern adalah jenis seni yang melibatkan gerakan tubuh dengan irama dan musik. Dance/tarian sendiri dalam beberapa budaya merupakan bentuk ekspresi, emosi, interaksi sosial atau olah raga dan tidak jarang pula digunakan untuk mengekspresikan ide-ide. Contohnya: Seperti garapan tarian yang telah dibuat dengan judul *Wonderful Indonesia* sesuai dengan judul lagunya, tarian ini digarap dengan paduan nuansa tradisional dicampur dengan gerakan moderenisasi, diantaranya terdiri dari beberapa lagu daerah di Nusantara dipadu dengan gerakan modern, yang diremix lagunya. Untuk mengenal lebih banyak seni, mahasiswa KKN membuat salah satu program yang ditujukan untuk penikmat seni, salah satunya adalah monolog sebuah pementasan seni yang hanya melibatkan satu pemain saja. Kemudian aktor tersebut berdiri sendirian di atas panggung sambil bercerita tentang hal apa saja tanpa melibatkan pemain lain. Program ini diikuti oleh salah satu remaja semester 5 bernama Ismi, beliau salah satu penekun teater di desa Cimekar. Monolog yang dibawakan adalah tentang Pemujaan pada pikiran sebagai sang kreator tunggal kebudayaan kiranya berkolerasi dengan pemahaman yang menyederhanakan konsep kesadaran sebagai identik dengan (hanya) pikiran. Pikiran memang punya peran dominan dalam aktivitas manusia, namun tidak berarti sama dan sebangun dengan kesadaran.



Gambar 7. Penampilan Monolog (Dokumentasi kelompok)



Gambar 8. Penampilan drama JAGA (Dokumentasi Kelompok)

Pikiran hanyalah satu di antara lima unsur kesadaran dalam diri manusia. Empat lainnya: naluri, panca indera, perasaan, dan batin. Kebudayaan digerakkan oleh naluri dan kemudian diarahkan oleh pikiran. Karya terakhir dari mahasiswa KKN untuk masyarakat Desa Cimekar adalah dramadengan judul JAGA. Stigma dan ketakutan terhadap reak ini lah yang menjadi topik dari naskah JAGA tersebut, naskah JAGA menceritakan tentang sudut pandang masyarakat terhadap kesenian reak dari yang sangat menerima keberadaan kesenian dan budaya reak sampai ke yang sangat menentang kesenian reak. Naskah ini dibuat dengan harapan bahwa setiap orang mau melihat segala sesuatu dari berbagai perspektif, mau mendengar pendapat setiap orang dan tentu saja yang sangat penting adalah mau menjaga kelestarian seni dan budaya yang ada sebelum semuanya terlambat. Program tersebut melalui proses pelatihan diantaranya membaca naskah, membaca naskah secara dramatik, olah tubuh aktor, blocking area aktor, latihan aktor, pengumpulan kostum, kemudian hal tersebut di gabungkan dan terus di evaluasi dan di bimbing oleh mahasiswa KKN ISBI Bandung.

Mahasiswa KKN telah melengkapi karya seni untuk masyarakat Desa Cimekar sehingga bisa menambahkan potensi karya seni budaya yang ada di Desa Cimekar untuk lebih berkembang lagi dalam merintis Desa Wisata. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, Hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan serta triangulasi dapat disimpulkan bahwa: 1) Potensi sumber daya alam di Desa Cimekar tidak ada potensi sumber daya khusus untuk alam yang bisa diubah dan diolah secara terus menerus oleh mahasiswa sebagian daerah yang berada di Desa Cimekar adalah sawah, beberapa masyarakat terpusat bekerja di daerah pertanian. 2) Potensi daya manusia tidak ada jenis tarian khusus yang berasal dari Desa Cimekar, Kurang berkembangnya pusat kesenian atau biasa disebut paseban di Desa Cimekar, Kurangnya minat dan tingkat kepedulian masyarakat dalam berkesenian di Desa Cimekar, Tidak memiliki *icon* khusus yang melambangkan Desa Cimekar, banyaknya potensi yang dimiliki oleh masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua tetapi tidak dikembangkan dengan baik. 3) Tindakan kreatif dengan melatih serta membuat koreografi untuk kalangan anak-anak sampai Orang tua di bidang Seni tari, membantu membuat suatu kegiatan agar pusat kesenian/paseban lebih berkembang dan dikenal oleh masyarakat setempat, membuat beberapa kegiatan seni didaerah lingkungan setempat dan membantu beberapa kegiatan yang diadakan didaerah Desa Cimekar, membuat *icon* berupa Lagu dan instrumen yang menandakan ciri khas Desa Cimekar, mencari minat dan bakat daerah setempat dari kalangan anak-anak sampai kepada orang tua melalui kesenian-kesenian yang diajarkan lalu diaplikasikan dan ditampilkan melalui kegiatan. 4) Hasil karya mahasiswa KKN yaitu : terdapat beberapa anak-anak, yang diajarkan dibidang seni tari tradisional, dan beberapa kalangan remaja yaitu karang taruna yang dapat mengikuti dan mengaplikasikan tarian yang sudah diajarkan, membantu juga untuk membuat koreografi dalam rampak sekar yang dapat diikuti oleh kalangan orang tua/ibu-ibu dengan mudah., membuat beberapa lomba kesenian di Desa yang didukung oleh karang taruna agar melestarikan nama paseban/ pusat kesenian setempat agar diketahui oleh banyak orang salah satunya adalah membuat lomba reak antar RW, membuat lomba Rampak Sekar. Di bidang Seni Rupa mengajarkan anak-anak untuk menggambar dan mewarnai pola yang telah dibuat oleh mahasiswa dan ditampilkan pada pameran etnografi yang telah

dibuat. Di bidang Seni Tari mengajarkan anak - anak menari dengan genre tradisional jaipong dan tari semi modern guna melestarikan tarian sampai saat ini, pengaplikasiannya ditampilkan diacara puncak seni 17 san RW dan Desa. Di bidang Seni Karawitan membantu masyarakat setempat dalam membuat Instrumen dan Lagu tingkat Desa, membantu mengajarkan anak-anak untuk bermain perkusi atau alat-alat bekas yang dapat dipakai untuk menjadi alat musik ditingkat RW, lalu membantu ibu-ibu setempat dalam bernyanyi mengikuti irama dan melodi dalam kegiatan rampak sekar di Tingkat RW dan Desa, yang guna ditampilkan diacara Puncak Seni KKN Desa Cimekar. Di bidang Seni Teater membantu mengenalkan kesenian teater dengan bermain drama sesuai naskah yang telah dibuat oleh Mahasiswa KKN kepada kalangan remaja yaitu karang taruna RW setempat yang pengaplikasiannya ditampilkan pada puncak acara kesenian KKN Desa Cimekar dengan Judul JAGA. Di bidang Seni Antropologi Budaya membuat suatu pameran etnografi yang isinya berkaitan dengan kesenian yang berada didaerah setempat dimulai dari ciri khas makanan daerah setempat dan kesenian-kesenian yang telah diajarkan oleh Mahasiswa KKN ISBI, Agar masyarakat bisa mengenal lebih dalam lagi, Pameran ini dibuat pada tanggal 20 Agustus dari rangkaian acara pagi sampai malam saat Puncak Seni acara KKN ISBI Bandung.

Pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan Kesejahteraan melalui pengembangan Desa Wisata di kabupaten Bandung agar lebih optimal sesuai harapan karena Desa Wisata bagian dari pengembangan pariwisata rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan ada kelangsungan ke arah yang lebih baik (swarbrooke dalam [http:// www.scribd.com](http://www.scribd.com), 2019). Perlu adanya Kerjasama antara pihak pemerintah setempat dengan masyarakat karena dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam. (Kementrian Kehutanan, 2022). Desa Cimekar perlu digalakkan lagi oleh pemerintah dan masyarakat (orang tua) setempat karena motivasi karang taruna dalam melestarikam potensi desa sanga atunsias.

PENUTUP

Keberhasilan Desa Wisata dapat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan, lokasinya, manajemennya dan dukungan dari masyarakat lokal dan harus sesuai dengan keinginan masyarakat dan tidak direncanakan secara sepihak, mendapat dukungan dari masyarakat etempat bukan hanya dari individu atau suatu kelompok tertentu. Desa Cimekar sudah dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Bandung untuk dijadikan Desa Wisata, tetapi kondisi di lapangan potensi daerah belum memungkinkan termasuk potensi di bidang seni budaya, masyarakat pada umumnya belum semuanya merasa memaknai tentang adanya seni yang di daerahnya, kecuali karang taruna yang kreatif mempopulerkan seni budaya salah satunya seni reak.

Dengan hadirnya mahasiswa ISBI Bandung melaksanakan KKN di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi diharapkan termotivasi untuk dapat menggugah masyarakat untuk dapat mempopulerkan potensi yang ada, ditambah dengan karya seni yang telah dilatih oleh mahasiswa ISBI Bandung dalam hal karya Seni. Selain itu mahasiswa ISBI Bandung pun dapat pengalaman dari lapangan terkait aktifitas keseharian masyarakat yang ada di Desa Cimekar sehingga menjadi kolaborasi yang menjadikan karya yang dapat dilestarikan untuk memperkuat terbentuknya Desa Wisata yang dapat dilaksanakan secara optimal. Kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN ISBI Bandung tanggal 24 Juli sampai 30 Agustus 2023 di Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa karya yang telah disampaikan telah terlaksana 7 program, diantaranya :1) Membuat Lagu Mars/Karatagan Desa Cimekar, 2) Melatih Rampak Sekar, 3) Observasi Seni Reak Pusaka Buhun dan Surabi Seblak, 4) Melukis Handsclupure, 5) Melatih Tari Tradisional, 6) Drama, 7) Melatih Tari Modern. Melalui pendekatan analisis dan observasi dapat disimpulkan program-program tersebut telah terlaksana dengan baik dan lancar. Mahasiswa dapat bersungguh-sungguh menghadapi dunia sosial dan mengabdikan kepada masyarakat secara nyata, sehingga kedepannya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan segala ilmu dan pengalaman yang dimiliki.

Program-program yang telah terlaksana tersebut merupakan hasil dari kerja keras dan kerja sama KKN ISBI Bandung dan semua elemen pendukung yang terdapat di Desa Cimekar. Seluruh peserta KKN saling membantu satu sama lain dan terus meningkatkan kekompakan,

saling melengkapi kekurangan dan kelebihan, memperkuat kerja sama, saling menyumbang tenaga, pikiran, dan ilmu yang dikuasai sehingga membentuk pribadi mahasiswa yang mandiri, saling menghormati, berempati dan bertanggung jawab demi keberhasilan program KKN di Desa Cimekar. Begitupun Desa Cimekar dengan dipimpin oleh Kepala Desa bekerjasama dengan masyarakat akan lebih berkembang lagi dalam merintis Desa Wisata dan dapat melestarikan potensi yang ada di desa salah satunya pada bidang seni budaya seperti: Marawis, Reak, dogdog lojor, rampak sekar, jaipongan sehingga Desa Cimekar dapat memberdayakan Masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan melalui Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung secara optimal.

REFERENSI

- A.W. Widjaja. (2003). Otonomi Desa. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kehutanan. Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam. (2003). Pedoman Analisa Daerah Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA).
- Dewi, Fandeli, & Baiquni. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. Jurnal Kawistara Vol.3
- Faris Zakaria, Riama dewi Suprihardjo. (2014) Konsep pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong kabupaten Pamekasan. <http://ejournal.itsac.id>
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gumelar, S. Sastrayuda. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata. (2010). <http://file.upi.edu>
- Inskeep, Edward. (1991). Tourism Planning : An Integrated Sustainable Development.
- Junaid, I., Yusuf, M., Salam, N., M. Salim, M. A., & Nur Fauziah, A. (2020). Pengelolaan Kampung Nelayan Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event), 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i1.43>

- Nurcholis, Hanif, 2011. "Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa", Penerbit Erlangga
- Prasiasa, Putu Oka (2012). Destinasi pariwisata, berbasis masyarakat, Jakarta : Salemba Empat
- Putra, Agus Muriawan. (2006). Konsep Desa Wisata. (Jurnal Manajemen Pariwisata Juni 2006.Volume 5,Nomor 1). Universitas Udayana.
- Putri, R., Farida, N., & Dewi, R. (2014). Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata Dan Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan (Studi Pada Pengunjung Domestik Taman Wisata Candi Borobudur). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip, 4(1), 225–235.
- R. Bintaro. (1989). Dalam interaksi desa-kota dan permasalahannya . Jakarta ghalia Indonesi
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). Arahana Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang. Arahana Konsep Dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang, 2(4), 263–272. <https://doi.org/10.14710/ruang.2.4.263-272>
- Zebua, M.(2016) Inspirasi Pengembangan Pariwisata daerah, Deepublish, Yogyakarta.